

---

## Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali

**Fatihul Khoir**

Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: [fatih@ubhara.ac.id](mailto:fatih@ubhara.ac.id)

---

### Article History:

Received: 01 Maret 2022

Revised: 07 Maret 2022

Accepted: 07 Maret 2022

**Kata Kunci:** Pendidikan,  
Pendidikan Islam, Imam Al-  
Ghazali

**Abstrak:** Pendidikan pada saat ini telah mengalami masa degradasi moral yang ditandai dengan banyaknya kenakalan remaja, seperti: pergaulan bebas, minumam keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlaq terpuji. Pergaulan merupakan salah satu penyebab hal-hal tersebut bisa terjadi, dan karena minimnya pengetahuan agama yang mengajarkan tentang akhlaq yang terpuji serta kurangnya kesadaran diri untuk selalu berbuat yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Al-Ghazali. Metode penelitian yang digunakan adalah library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab Bidayah al-Hidayah karya Al-Ghazali, meliputi: nilai-nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan ibadah, dan nilai-nilai pendidikan akhlaq.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini telah mengalami masa degradasi moral yang ditandai dengan banyaknya kenakalan remaja, seperti: pergaulan bebas, minumam keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlaq terpuji. Pergaulan merupakan salah satu penyebab hal-hal tersebut bisa terjadi, dan karena minimnya pengetahuan agama yang mengajarkan tentang akhlaq yang terpuji serta kurangnya kesadaran diri untuk selalu berbuat yang lebih baik. Padahal akhlaq merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dan merupakan salah satu dari pondasi Agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam seharusnya yang lebih di tekankan pada era modernisasi saat ini, hal ini dikarenakan berkembang pesatnya teknologi dan semakin maraknya gaya hidup yang tidak mencerminkan perilaku terpuji. Contohnya saja pada saat ini internet merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di kalangan para remaja, orang tua, bahkan anak-anak sekalipun. Selain sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, tidak sedikit didalamnya terdapat hal-hal yang

tidak sesuai dengan etika dan banyak beredar gambar yang berbau pornografi.

Salah satu tokoh dalam dunia Islam yang telah memberikan banyak sumbangsih bagi kemajuan pendidikan umat Islam yaitu Al-Ghazali yang mempunyai julukan *Hujjah Al-Islam*. Karya Al-Ghazali sangat banyak sekali dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, salah satunya adalah dalam bidang ilmu pendidikan Islam. Dari berbagai karya yang telah dihasilkannya ada sebuah kitab yang sangat masyhur di kalangan umat Islam terutama di Indonesia yakni kitab *Bidayah Al-Hidayah*, kitab ini secara garis besar terdapat tiga bab yang sangat penting sekali untuk dikaji, ketiga bab tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Al-Ghazali**

Nama lengkapnya Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ahmad Al Ghazali, lebih dikenal dengan Al Ghazali. Dia lahir di kota kecil yang terletak di dekat Thus, Provinsi Khurasan, Republik Islam Irak pada tahun 450 H (1058 M). Nama Al Ghazali ini berasal dari ghazzal, yang berarti tukang pintal benang, karena pekerjaan ayahnya adalah memintal benang wol. Sedangkan Ghazali juga diambil dari kata ghazalah, yaitu nama kampung kelahiran Al Ghazali dan inilah yang banyak dipakai.

Ayah Al-Ghazali juga seorang ahli tasawuf yang saleh. Ia meninggal dunia ketika Al-Ghazali dan saudaranya masih kecil. Akan tetapi sebelum wafatnya, ia telah menitipkan kedua anaknya itu kepada seorang ahli tasawuf pula untuk dibimbing dan dipelihara. Pada masa kecil, Al-Ghazali hidup dalam kemiskinan di bawah bimbingan seorang sufi, yang kelak memasukkannya ke salah satu sekolah penampungan anak-anak tak mampu yang memberikan jaminan kebutuhan hidup.

Di tanah kelahirannya, Thus, Al-Ghazali belajar sejumlah ilmu pengetahuan agama, ia belajar fiqh pada Syekh Ahmad bin Muhammad Al-Rasikani. Setelah itu ia pergi ke Jurjan, belajar pada Imam Abi Nasar Al-Ismai'li, lalu ke Naysabur pada saat Imam al-Haramain Nuruddin Al-Juwaini menjabat sebagai kepala madrasah Nizamiyyah. Di bawah asuhan Al-Juwayni, Al-Ghazali belajar ilmu fiqh, usul, mantiq, dan kalam hingga imam Al-Juwayni meninggal dunia tahun 478 H.

Setelah Imam al-Haramain wafat, Al-Ghazali berkunjung kepada menteri Nizam al-Muluk dari pemerintahan dinasti Saljuk. Ia disambut dengan penuh kehormatan sebagai seorang ulama besar. Kemudian dipertemukan dengan para alim ulama dan para ilmuwan. Semuanya mengakui akan ketinggian ilmu yang dimiliki Al-Ghazali. Menteri Nizam al-Muluk akhirnya melantik Al-Ghazali pada tahun 483 H sebagai guru besar (Profesor) pada perguruan tinggi Nizamiyyah yang berada di kota Baghdad, dan mengajar di sana selama empat tahun. Selama di Baghdad, selain mengajar, ia juga memberikan bantahan-bantahan terhadap golongan Bathiniyah, Isma'iliyah, golongan filsafat dan lain-lain.

Di dalam hatinya mulai timbul keraguan, pertanyaan-pertanyaan batinnya mulai muncul, 'inikah ilmu pengetahuan yang sebenarnya?', 'Inikah kehidupan yang dikasihi Allah?', 'Inikah

cara hidup yang diridhai Tuhan?’, dengan mereguk madu dunia sampai ke dasar gelasnyanya. Berbagai-macam pertanyaan timbul dari hati sanubarinya. Keraguan terhadap daya serap indera dan olahan akal benar-benar menyelimuti dirinya. Akhirnya pada tahun 488 H dia menyingkir dari kursi kebesaran ilmiahnya di Baghdad menuju Mekkah, kemudian ke Damaskus dan tinggal disana sambil merenung, dan menulis, selama kurang lebih 2 tahun, dengan tasawuf sebagai jalan hidupnya.

Kemudian ia pindah ke palestina. Di sini pun ia tetap merenung, membaca, dan menulis dengan mengambil tempat di masjid baitil maqdis. Sesudah itu tergeraklah hatinya untuk menunaikan ibadah haji. Setelah selesai ia pulang ke negeri kelahirannya, yaitu kota tus. Di sana ia tetap berkhawatir dan beribadah. Keadaan itu berlangsung selama 10 tahun sejak dipindahkannya ke damasyik. Dalam masa ini ia menuliskan buku-buku yang terkenal, antara lain *Ihya’ Ulumuddin*.

Karena ada desakan dari Muhammad, penguasa waktu itu, Al-Ghazali diminta kembali ke Naysabur dan mengajar di perguruan Nizamiyyah. Pekerjaan ini hanya berlangsung selama dua tahun, dan akhirnya kembali ke kampungnya, Thus.

Beliau wafat di kota Thusi, pada hari Senin tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 H dalam usia 55 tahun.

#### **Karya-Karya Imam Al-Ghazali**

Adapun judul-judul karya tulis Al-Ghazali yang disusun sesuai dengan urutan tahun penulisan adalah sebagai berikut :

1. *Tahafut al-Falasifah* (488 H), yang tertuju kepada para filosof dan para pengagumnya, untuk membantai pemikiran filosof yang bertentangan dengan akidah Islam, secara rasional.
2. *Fadha’il al-Bathiniyyat wa Fadha’il al-Mustazhiriyyah* (488 H), yang tertuju kepada golongan bathiniyyah untuk mengkoreksi paham mereka yang berbeda dan bertentangan dengan akidah Islam yang benar.
3. *Al-Iqtishad fi al-I’tiqad* (488 H), karya dari Al-Ghazali berisi untuk mempertahankan akidah Ahlusunnah secara rasional.
4. *Al-Risalat al-Qudsiyyah* (488 – 489 H), yang disajikan ringan untuk mempertahankan akidah Ahlusunnah.
5. *Qowaid al-Aqa’id* (488 – 489 H), karya teologi Al-Ghazali yang mendeskripsikan materi akidah yang benar menurut Ahlusunnah. Karya ini yang mencakup karya nomor (4) di atas, kini termasuk dalam kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin*.
6. *Ihya’ ‘Ulumuddin* (489 – 495 H), karya tulis Al-Ghazali yang terbesar , yang memuat ide sentral Al-Ghazali untuk menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama Islam termasuk teologi.
7. *Al-Maqshad al-Asna: Syarh Asma’ Allah al-Husna* (490 – 495 H), memuat pembahasan Al-Ghazali tentang nama-nama tuhan secara komprehensif, masalah-masalah teologi dan sufisme.
8. *Fayshal al-Tafriqat Baina al-Islam wa al-Zandaqah* (497 H), berisi konsepsi Al-Ghazali tentang toleransi dalam bermadzhab teologi. Juga berisi tentang norma-norma yang dibuatnya untuk memecahkan soal pertentangan antara teks wahyu dan akal dengan cara pentakwilan yang terstruktur.
9. *Kitab al-‘Arba’in fi Ushul al-Din* (499 H), memuat bahasan tentang teologi pada sepuluh pokok pertama, dan ditutup dengan suatu penjelasan mengenai hubungan akidah dan makrifat.
10. *Qanun al-Ta’wil* (tt., tetapi sebelum 500 H), berisi aturan-aturan pentakwilan ayat-ayat al-quran dan hadis-hadis nabi secara rasional.

11. *Al-Munqidz min al-Dhalal* (501 – 502 H), semacam autobiografi Al-Ghazali yang memuat riwayat perkembangan intelektual dan spiritual pribadinya, di samping penilaiannya terhadap metode para pemburu kebenaran, macam-macam ilmu pengetahuan dan epistemologinya.
12. *Iljam al-'Awwam 'an Ilmi al-Kalam* (504 – 505 H), karya teologi Al-Ghazali yang terakhir. Di dalamnya terdapat konsepsi Al-Ghazali tentang kalam dan ayat-ayat dan hadis-hadis “mutasyabihat” dan pembelaannya terhadap paham salaf di bidang teologi.

### Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali

#### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah

- a) Mengosongkan Hati  
konsentrasikan pikiranmu, kosongkan hatimu dari was-was atau gangguan-gangguan. Dan ketahuilah, bahwa engkau sedang berdiri di hadapan Allah bermunajat kepadanya. Karena itu, hendaknya engkau malu kepadanya, jika engkau menghadap kepadanya dengan hati yang lalai penuh angan-angan dunia penuh dengan bisikan-bisikan hawa nafsu.
- b) Taqwa Kepada Allah  
ketahuilah bahwa permulaan hidayah ialah ketaqwaan secara lahiriah. Sedangkan akhir hidayah ialah ketaqwaan secara batiniah. Maka tidak ada yang mencapai kebaikan kecuali dengan taqwa, dan tidak ada petunjuk kecuali bagi orang-orang yang bertaqwa. Arti taqwa ialah menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.
- c) Mengenal Allah  
maka apabila engkau mengenal tuhanmu dengan sebenarnya, maka engkau akan menjadikannya sebagai pendamping dan meninggalkan manusia sejauh-jauhnya. Maka apabila engkau tidak mampu berbuat demikian di setiap waktu, maka luangkanlah sebagian waktumu di malam hari dan siang hari khusus untuk bermunajat kepada tuhanmu, ketika engkau sedang bermunajat berarti engkau telah berhadapan dengan Allah.

#### 2. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah

- a) Khususy'  
Ketahuilah bahwa Allah SWT mengetahui isi hatimu dan melihatmu. Dia hanya menerima sholatmu berdasarkan kekhususy'anmu dan ketawadlu'anmu. Persembahkanlah sholatmu kepada Allah seolah-olah engkau melihat kepadanya. Jika engkau tidak dapat melihatnya, maka yakinlah bahwa Dia melihat dan memperhatikanmu. Apabila hatimu masih belum khususy' dan anggota tubuhmu belum juga tenang karena kurangnya perhatianmu terhadap keagungan Allah, cobalah engkau perkirakan bahwa ada seseorang yang soleh dari keluargamu sedang memperhatikanmu dan meneliti sholatmu. Dengan cara inilah hatimu akan khususy' dan anggota tubuhmu menjadi tenang.
- b) Shalatlal dengan Berjama'ah  
Janganlah engkau meninggalkan sholat dengan berjamaah, sebab keutamaan sholat berjamaah itu melebihi sholat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat. Apabila engkau meremehkan keuntungan seperti ini, maka apa manfaatmu dalam menuntut ilmu, sebab buah ilmu itu hanyalah mengamalkan ilmu itu sendiri.
- c) Mencari Ilmu yang Manfaat  
Dan ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa menambah rasa takut kepada Allah dan menambah iman dan taqwa kesadaran terhadap kekurangan dirimu dan bisa menambah makrifatmu dalam beribadah kepada Allah dan bisa mengurangi kecintaanmu terhadap dunia dan dapat menambah kerinduan terhadap akhirat, barang siapa yang mengetahui ilmu dan mengamalkannya lalu mengajarkan kepada orang lain kemudian menganjurkan mereka menuntutnya, maka orang tersebut adalah orang besar di kerajaan langit.

---

d) Beribadah dan Berdzikir

Hendaknya engkau sibuk melakukan ibadah berupa dzikir, membaca Al-Qur'an, tasbeih dan shalawat kepada Nabi SAW, maka engkau dengan demikian termasuk tingkatan orang-orang yang ahli ibadah dan bertingkah laku seperti orang-orang yang shaleh dan engkau termasuk orang-orang yang beruntung.

e) Puasa Kunci Semua Amal Baik

Maka sesungguhnya puasa merupakan asas semua ibadah dan kunci semua amal baik kepada Allah. Rasulullah SAW bersabda, Allah berfirman bahwa setiap amal perbuatan baik itu pahalanya dilipatgandakan sampai sepuluh hingga tujuh ratus kali, kecuali ibadah puasa, sebab puasa itu untukku dan aku sendirilah yang akan membalasnya.

**3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq**

a) Menjaga Pandangan

Maka peliharalah matamu itu dari empat perkara yaitu melihat perempuan yang bukan muhrim, melihat gambar yang merangsang nafsu, melihat orang Islam lain dengan pandangan meremehkan atau melihat kekurangan orang lain

b) Menutup Aib Orang Lain

Apabila engkau mau menutup aib orang lain, maka Allah akan menutupi semua aibmu. Tetapi jika engkau suka membeberkan aib orang lain, maka Allah akan menunjuk orang-orang yang berlidah tajam yang akan membeberkan aibmu sehingga engkau malu di dunia, kemudian besok di akhirat Allah membuka aibmu dihadapan orang banyak.

c) Ghibah

Ghibah itu lebih besar dari pada berbuat zina sebanyak tiga puluh kali, sebagaimana disebutkan dalam hadist. Arti ghibah ialah membahas persoalan orang lain yang apabila orang itu mendengarnya sangat tidak menyukainya. Apabila engkau berbuat yang demikian itu, berarti engkau adalah orang yang membahas kejelekan orang lain dan berbuat dzalim terhadapnya, meskipun apa yang engkau bicarakan itu benar.

d) Hasud

Sifat hasud ini merupakan cabang dari kekikiran, karena orang yang bakhil adalah orang yang tidak ingin memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain. Sedangkan yang dinamakan orang yang hasud ialah orang yang merasa keberatan atau tidak senang jika Allah SWT memberikan nikmat, baik berupa ilmu, harta atau pengaruh kepada orang selainnya dan dia mengharapkan atau sangat senang jika nikmat tersebut lepas dari tangan orang yang menerimanya meskipun dia tidak mendapat nikmat seperti itu. Sikap yang demikian ini tentu sangat jahat. Rasulullah SAW bersabda: sifat hasud itu memakan pahala amal baik seperti halnya api memakan kayu bakar.

e) Ujub

Adapun sifat ujub, sombong dan bangga dengan dirimu sendiri adalah penyakit yang sulit diobati. Ujub ialah memandang mulia kepada diri sendiri dan memandang remeh orang lain. Tanda ujub yang nampak pada lisan ialah berkata: siapa saya, seperti ucapan iblis yang terlaknat yaitu aku lebih baik daripadanya (Adam), karena engkau menjadikan aku dari api, sedangkan engkau menciptakannya (Adam) dari tanah. Sedangkan orang yang sombong ialah orang yang tidak senang diberi nasihat dan bersikap kasar dan keras jika memberi nasihat. Dan ketahuilah bahwa memuji diri sendiri akan mengurangi derajatmu dimata orang-orang dan menyebabkan dimurkai oleh Allah SWT.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* karya Al-Ghazali, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* karya Al-Ghazali, meliputi: nilai-nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan ibadah, dan nilai-nilai pendidikan akhlaq. Nilai-nilai pendidikan aqidah diantaranya yaitu: mengosongkan hati, yang didalamnya terdapat nilai religius. Taqwa kepada Allah, yang didalamnya terdapat nilai religius dan nilai tanggungjawab. Dan mengenal Allah, yang didalamnya terdapat nilai religius, nilai tanggungjawab, dan nilai disiplin. Sedangkan nilai-nilai pendidikan ibadah diantaranya yaitu: khusyu', yang didalamnya terdapat nilai religius, nilai kreatif, dan nilai disiplin. Shalat dengan berjama'ah, yang didalamnya terdapat nilai religius dan nilai disiplin. Mencari ilmu yang manfaat, yang didalamnya terdapat nilai rasa ingin tahu, nilai religius, dan nilai tanggungjawab. Beribadah dan berdzikir, yang didalamnya terdapat nilai religius, nilai disiplin, dan nilai tanggungjawab. Dan puasa kunci semua amal baik, yang didalamnya terdapat nilai religius dan tanggungjawab. Dan nilai-nilai pendidikan akhlaq, diantaranya: menjaga mata, yang didalamnya terdapat nilai religius, nilai kerja keras, dan nilai jujur. Menutup aib orang lain, yang didalamnya terdapat nilai religius, nilai jujur, dan nilai toleransi. Ghibah, didalamnya terdapat nilai religius, nilai jujur, dan nilai toleransi. Hasud, didalamnya terdapat nilai religius dan nilai toleransi. Dan ujub, yang didalamnya terdapat nilai religius, nilai tanggungjawab, dan nilai toleransi. Selain itu, Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* yang meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlaq mempunyai hubungan dengan praktik pendidikan Islam masa kini yang ada di masyarakat. Sehingga dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* karya Al-Ghazali dapat kita jadikan acuan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran bagi pembaca, yaitu agar berusaha memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* karya Al-Ghazali dalam kehidupan yang nyata. Kemudian saran bagi pendidik, agar bisa selalu mengajarkan dan memberikan teladan yang baik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, terutama nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlaq.

**DAFTAR REFERENSI**

- Daradjat, Zakiah. Dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fadlil Sa'ad An-Nadwi. (2006). *Bidayah Al-Hidayah: Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*. Surabaya: Al-Hidayah
- Haris, Abd. (2005). *Pengantar Studi Islam*. Sidoarjo: Al-Afkar Press
- Langgulong, Hasan.(2004). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta : Pustaka Al-Husna
- Majid, Nurcholis. (2005). *Khazanah Intlektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zurkani Jahja, HM. (2006). *Teologi Al-Ghazali, Pendekatan Metodologis*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar